

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencak Silat Merupakan salah satu kekayaan budaya yang telah diakui oleh dunia. Olahraga pencak silat telah ada sejak dulu dan hingga sekarang masih terus berkembang dan bahkan dapat mendunia. Dalam pengertiannya sendiri pencak memiliki arti yaitu gerakan serang untuk membela, seperti lari dan memiliki irama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang dapat dipertunjukkan pada masyarakat umum. Sedangkan silat adalah sebuah inti sari dari pencak, yaitu sebuah kemahiran dalam berkelahi atau memberi pembelaan pada diri sendiri dengan matimatian yang tidak dapat dipertunjukkan di hadapan umum (Mr. Wongsonegoro dalam Sucipto, 2001:26-28). Di dalam pencak silat terbagi menjadi dua bagian untuk diperlombakan, yaitu kelas tanding dan kelas seni. Disini penulis akan membahas pencak silat dalam bagian kelas tanding. Kelas tanding dalam pencak silat dibagi menjadi beberapa kategori yang dibedakan dari berat badan setiap atlet. Dalam sebuah kompetisi terdapat kelas A, kelas B, kelas C, kelas D, kelas E dst. Pertandingan pencak silat kelas tanding dipimpin 1 wasit dan 5 juri. Setiap pertandingan terdapat 3 ronde dan setiap ronde memiliki waktu antara 3 – 15 menit tergantung tingkatan perlombaan tersebut. Dalam pertandingan pencak silat kelas tanding tidak ada hasil seri dikarenakan juri yang menilai setiap pukulan masuk, tendangan masuk, dan jatuhan yang sah berjumlah 5, sehingga setiap juri akan mengangkat salah satu bendera sudut biru atau merah yang juri anggap lebih unggul.

Keanekaragaman budaya, suku, dan adat di indonesia membuat perbedaan prinsip pada setiap perguruan pencak silat yang terkadang mengakibatkan gesekan antar perguruan pencak silat itu sendiri. hal ini jelas menghambat perkembangan dari atlet pencak silat dari setiap perguruan. pada proses seleksi atlet untuk sebuah kejuaraan terkadang terjadi kecemburuan antar perguruan dikarenakan kurangnya transparansi dalam proses seleksi tersebut. Seleksi dilakukan oleh tim pelatih untuk

menentukan atlet yang layak menjadi perwakilan dalam kejuaraan. Dengan kurangnya transparansi pada proses seleksi dapat dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk melakukan kecurangan pada proses seleksi dengan secara sengaja meloloskan atlet yang berasal dari perguruan tertentu dengan demikian kualitas atlet yang menjadi perwakilan kontingen tidak benar-benar memiliki skill dan kemampuan seperti apa yang diharapkan dan akan berdampak pada menurunnya prestasi dan perolehan medali juara pada sebuah kejuaraan.

Tentunya dalam pencak silat terdapat pelatih yang mengatur dan memberikan strategi kepada atlet yang akan bertanding. Pelatih memiliki peran yang penting dalam kemenangan sebuah pertandingan. Untuk mencapai sebuah kemenangan diperlukan kedisiplinan dan mental serta strategi yang baik dari setiap kubu dalam pertandingan. Pembinaan dalam setiap kontingen sangatlah penting guna menghasilkan prestasi yang banyak dan keefektifan dalam bertanding. Di dalam kontingen itu sendiri perlu dilakukannya penilaian dari setiap calon atlet yang akan bertanding.

Dalam proses seleksi calon atlet yang akan menjadi perwakilan kontingen tim pelatih dituntut untuk profesional dan teliti pada saat melakukan penilaian terhadap calon atlet tersebut. Proses seleksi juga harus transparan dan dapat dilihat oleh semua atlet yang mengikuti seleksi agar tidak terjadi kecemburuan antar atlet yang berlatar belakang dari beberapa perguruan yang berbeda. Hal ini yang terkadang menyebabkan bentrokan antar perguruan dikarenakan tidak terima jika atletnya tidak lolos dan tidak adanya hasil seleksi yang transparan. Oleh karena itu diperlukan sistem pendukung keputusan yang dapat diakses oleh berbagai pihak untuk membantu tim pelatih dalam melakukan proses seleksi yang transparan dan pada akhirnya hasil dari penilaian dapat dilihat oleh semua atlet yang mengikuti seleksi.

Terdapat penelitian terdahulu (Nikolas, D., & Sulindawaty, 2020). yang menjadikan landasan yaitu Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Calon Peserta Kab. Karo Menggunakan Profile Matching. Selanjutnya menurut jurnal (Risqi, A., dkk. 2015) yaitu Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerimaan Pegawai Baru Menggunakan Metode Profile Matching. Dari penelitian tersebut penulis akan

membuat sebuah sistem pendukung keputusan yang digunakan untuk menyeleksi atlet pencak silat. Dalam penelitian terdahulu juga telah dijelaskan proses perhitungan dengan jelas beserta tahapan – tahapan dalam proses penghitungan. Dalam metode profile matching dilakukan pencarian nilai GAP. Nilai GAP adalah selisih nilai individu dengan nilai standar. Selanjutnya dilakukan pengelompokkan kedalam tiap kriteria untuk mendapat hasil nilai, setelah itu dilanjutkan proses perankingan untuk mengetahui rangking dari keseluruhan atlet yang mengikuti seleksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, berikut merupakan perumusan masalah penerapan metode Profile Matching adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara merancang dan membangun sebuah aplikasi sistem pendukung keputusan untuk menentukan atlet yang layak mewakili kontingen ?
- b. Bagaimana cara menerapkan metode Profile Matching dalam aplikasi sistem pendukung keputusan seleksi atlet pencak silat ?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan dan terlalu luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- a. Sistem yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman PHP.
- b. Data atlet adalah data dari atlet kontingen Kota Madiun.
- c. Standar kriteria penilaian diperoleh dari pelatih kontingen Kota Madiun.
- d. Kriteria yang digunakan dalam perhitungan meliputi tes MFT, Lari 300 Meter, Push up, Sit Up Perut, Pull Up, Lari 20 Menit, Triple Hop, Shuttle Run 4x5 Meter, Tendangan Sabit 5 Detik, Tendangan Sabit 10 detik, Tendangan 1 Menit, Pukulan 1 Menit, Tangkapan Bantingan, dan Kelincahan.

- e. Keluaran akhir berupa terbentuknya sistem pendukung keputusan berbasis *website*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini penulis dapat membuat sebuah sistem pendukung keputusan seleksi atlet pencak silat untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Komputer di Program Studi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh penulis dari penelitian ini antara lain penulis dapat mengimplementasikan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan membuat sistem pengambilan keputusan menggunakan metode Profile Matching, serta menambah wawasan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Bagi pengguna

Manfaat yang diperoleh bagi pengguna adalah dapat membantu tim pelatih kontingen dalam melakukan seleksi terhadap calon atlet pencak silat untuk menjadi perwakilan kontingen dalam sebuah pertandingan.